

KEMATIAN DALAM PEMIKIRAN LOUIS LEAHY
(Suatu Tinjauan Filsafat)

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar
Sarjana (S.Ag) pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam**



Oleh :

SAHRO WAHYUNI

11631200782

Pembimbing I

Dr. Irwandra, MA

Pembimbing II

Drs Saleh Nur, MA

**PRODI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1442 H. / 2021 M.**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dr. Irwandra, MA.

Dosen Pembimbing I

Sahro Wahyuni

Nomor : Nota Dinas

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Pengajuan Skripsi

an : Sahro Wahyuni

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di- Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mencermati, memberikan arahan atau bimbingan, serta telah dilakukan perbaikan terhadap isi Skripsi mahasiswa atas nama:

Nama	: Sahro Wahyuni
NIM	: 11631200782
Program Studi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Judul	: Kematian Dalam Pemikiran Louis Leahy (Suatu Tinjauan Filsafat)

Maka dengan ini kami dapat menyetujui Skripsi ini, dan untuk selanjutnya diajukan ke dalam sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau guna diuji dan diberikan penilaian.

Demikian naskah Skripsi ini disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 14 April 2021
Pembimbing I

Dr. Irwandra, MA.
NIP. 197409092000031003

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Drs. Saleh Nur, MA.

Dosen Pembimbing II

Sahro Wahyuni

Nomor : Nota Dinas

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Pengajuan Skripsi

an : Sahro Wahyuni

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di- Pekanbaru

Assalamua'alikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mencermati, memberikan arahan atau bimbingan, serta telah dilakukan perbaikan terhadap isi Skripsi mahasiswa atas nama:

Nama	: Sahro Wahyuni
NIM	: 11631200782
Program Studi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Judul	: Kematian Dalam Pemikiran Louis Leahy (Suatu Tinjauan Filsafat)

Maka dengan ini kami dapat menyetujui Skripsi ini, dan untuk selanjutnya diajukan ke dalam sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau guna diuji dan diberikan penilaian.

Demikian naskah Skripsi ini disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

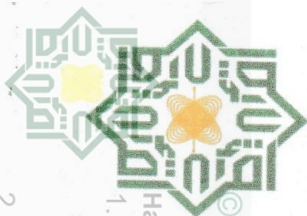
Pekanbaru, 14 April 2021
Pembimbing II

Drs. Saleh Nur, M.A.

NIP : 19580701 19863 1 002

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :Kematian dalam Pemikiran Louis Leahy (Suatu Tinjauan Filsafat)

Nama : Sahro Wahyuni

Nim : 116312780062

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 29 Juni 2021

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 02 Agustus 2021

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Ush

NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. Sukiyat, M.Ag.

NIP. 197010102008041001

Sekretaris/Penguji II

Dr. Rina Rehayati, M.Ag.

NIP. 196904292005012005

MENGETAHUI

Penguji III

Drs. Saifullah, M. Us.

NIP. 196604021992031002

Penguji IV

Dr. Irwandra, M.A.

NIP. 197409092000031003

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sahro Wahyuni
 NIM : 11631200782
 Tempat/Tgl. Lahir : Tanjung (Mandailing), 15 Juni 1998
 Program studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis dengan judul **“Kematian Dalam Pemikiran Louis Leahy (Suatu Tinjauan Filsafat)”**. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di skripsi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan ketentuan, dan kaidah penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 14 April 2021



Sahro Wahyuni

11631200782

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(QS. Al Baqarah: 286)

“Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung, lalu Dia memberikanmu petunjuk.”

(QS. Ad-Duha:7)

UIN SUSKA RIAU



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas segala nikmat yang telah diberikan mu ya Allah kepada hamba yang mu ini, dengan penuh kasih sayang kau berikan keberkahan dan pertolongan-Mu dalam hidup ku ini. Sujud dan syukurlah yang mampu aku sembahkan untuk mu Sang pencipta alam semesta.

Semoga keberhasilan ini menjadi langkah awal untuk masa depan yang cemerlang dan meraih segala cita-cita ku dan keluarga, aku persembahkan karya ku ini.

Teruntuk Ayahanda tersayang (Alm. Muhammad Taon Lubis). Terima kasih Ayah untuk segala jerih payahmu selama ini untuk melanjutkan pendidikan anakmu ini, sikap tegas dan disiplin mu akan selalu berusaha aku ikuti agar menjadi sosok yang kuat sepertimu. Kata kata tak akan cukup aku tuliskan untuk menggambarkan sosok mu yang sangat luar biasa.

Teruntuk ibunda tersayang (Mariah Batubara). Terimakasih emak atas segala yang kasih sayang dan semangat mu untuk ku, do'a yang tak putus kau panjatkan untuk kesuksesan anak anak mu. Banyak hal yang inginkan ku tuliskan tentang mu tapi satupun tak ada yang bisa menggambarkan sosok luar biasa.

Teruntuk abang tersayang (Ahmad Ropudun Lubis). Terima kasih atas segala perjuangan mu untuk ku, yang senantiasa menjadi ibu sekaligus Ayah untuk saya selama saya berada dalam pendidikan ini. Terimakasih telah menjadi jembatan bagi saya untuk meraih gelar sebagai Sarjana.

Terima kasih juga untuk seluruh saudara yang telah memberikan dukungan penuh untuk saya. Dan juga teman-teman dan sahabat tercinta yang senantiasa ada dan memberikan dorongan untuk saya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah ﷻ atas berkat, ridho, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam tidak lupa penulis hadiahkan kepada Rasulullah ﷺ, Rasul pilihan, suri tauladan, serta kepada keluarga dan para sahabat-Nya atas ilmu yang telah mereka wariskan kepada umatnya.

Pembuatan Skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan agar memperoleh gelar sarjana Agama (S.Ag) pada prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Kemudian penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah ﷻ atas kesehatan dan nikmat yang telah diberikannya kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kedua orang tua saya tercinta ayahanda Muhammad Taon Lubis (Alm) dan ibunda Mariah Batubara, serta kepada Saudara-saudari kandung saya Upik Lokot Lubis, Langkot Maidah Lubis, M. Zukri Lubis, Ahmad Ropudun Lubis (selaku yang berperan penting dalam kelancaran kuliah penulis), Togu Wahyuni Lubis, dan putri akhirma Lubis (adek). Do'a mereka tiada putus sertadukungan baik moril dan materil yang tidak terhingga kepada saya. Dan senantiasa membantu dan memberi semangat agar skripsi ini bisa terselesaikan, semoga Allah melindungi kita semua, Aamiiin.
3. Bapak Dr. Irwandra, MA, selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Saleh Nur, MA, selaku pembimbing II yang telah banyak mengarahkan dan membimbing saya sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Prof. Dr. Suyitno, M. Ag selaku Plt. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memimpin UIN dengan baik sehingga urusan di setiap fakultas maupun jurusan dapat berjalan baik.
5. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M.Us selaku Dekan Fakultas Ushuluddin serta Wakil Dekan I bapak Dr. Sukiyat, M.Ag, Wakil Dekan II Bapak Dr.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Zulkifli, M.Ag, Wakil Dekan III Bapak Dr. H. M. Ridwan Hasbih, Lc, M. Ag.yang telah menjadi pemimpin yang amanah dan bijaksana.

6. Bunda Dr. Rina Rehayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam yang telah memberikan motivasi dan dorongan, serta kemudahan dalam menyelesaikan pendidikan dan penulisan skripsi ini.
7. Para Dosen Fakultas Ushuluddin, khususnya dosen-dosen Program Studi Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, terima kasih atas ilmu yang telah Bapak/ibu berikan selama saya kuliah di Fakultas Ushuluddin. Semoga Allah سبحانه وتعالى memuliakan bapak/ibu atas ilmu dan nasehat yang telah diberikan.
8. Teman-teman seperjuangan prodi AFI angkatan 2016 yang telah membantu dan memberi semangat dari penulisan sinopsis sampai skripsi ini, semoga teman-teman selalu dilindungi oleh Allah dan umurnya diberkahi Allah SWT.
9. Serta kakak-kakak tingkat dan adik-adik jurusan AFI Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Semoga amal kebajikan semua pihak yang telah membantu saya menyelesaikan skripsi ini diberikan pahala yang berlipat ganda sesuai dengan amal perbuatannya. saya berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi saya khususnya selaku penulis, serta bagi pembaca pada umumnya. Aamiin Ya Rabbal ‘Alamin.

Pekanbaru, 11 April 2020

Penulis

Sahro Wahyuni

NIM: 11631200782

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA DINAS	
SURAT PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
MOTTO	
PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
PEDOMAN TRANSLITRASI	v
ABSTRAK DALAM BAHASA INDONESIA	vii
ABSTRAK DALAM BAHASA INGGRIS	viii
ABSTRAK DALAM BAHASA ARAB	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Alasan Pemilihan Judul	9
C. Identifikasi Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kajian Teori	11
1. Kematian dalam Perspektif Ilmu kedokteran	11
2. Kematian dalam Perspektif Ilmu Psikologi	12
3. Kematian dalam Perspektif Ilmu Agama Islam	13
4. Kematian menurut Anton Bakker	14
B. Tinjauan Penelitian yang Relevan	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	23
B. Sumber Data Penelitian	24
1. Primer	24

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Sekunder	24
C. Teknik Pengumpulan Data	25
D. Teknik Analisis Data	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Biografi Louis Leahy	27
1. Antropologi Filosofis Louis Leahy tentang manusia ...	31
2. Karya-karya Louis Leahy	39
B. Hakekat kematian Menurut Louis Leahy	41
C. Kehidupan Setelah Kematian	54
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabi Transliteration), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Ā	misalnya قال	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang = Ī	misalnya قيل	menjadi	qīla
Vokal (u) panjang = ū	misalnya دون	menjadi	dūna



- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftrong (aw) = و misal nya قول menjadi qawlun

Diftrong (ay) = ي misal nya خير menjadi khayun

C. Ta' marbūthah) ة (

Ta' marbūthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbūthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misal nya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambung dengan kalimat berikutnya, misal nya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

D. Kata sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhofah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- Al-Imâm al- Bukhâriy mengatakan...
- Al- Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
- Masyâ Allah kâna wa mâ lam yasyâ' lam yakun.



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang kematian dalam Pemikiran Louis Leahy (studi kajian filsafat). Persoalan ini tidak hanya dibahas dalam perspektif teologis dan juga sains namun pembahasan ini juga terdapat dalam ranah filsafat. Louis Leahy, seorang dosen sekaligus tokoh filsafat kontemporer yang menarik perhatian yang cukup besar perihal manusia dan kematiannya. Maka dari itu penulis merumuskan masalah, pertama Apa hakikat kematian menurut Louis Leahy, serta bagaimana kehidupan setelah kematian menurut Louis Leahy. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian historis-faktual mengenai tokoh. Dan teknik analisis yang digunakan adalah Interpretasi, Komparasi, Deskripsi. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan ini maka dapat disimpulkan bahwa menurut Louis Leahy kematian adalah suatu kepastian dan peristiwanya pasti akan menimpa setiap orang. Meskipun hakekat kematian dan apa yang akan terjadi setelahnya masih merupakan misteri. Leahy dalam hal ini ingin merubah pandangan ini ia ingin membentuk pola pikir manusia supaya positif dalam menyikapi kematian. Leahy sepakat dengan filsuf yang memandang bahwa kematian itu bersifat pasti dan manusia menuju ke arahnya. Kehidupan setelah kematian menurut Louis Leahy kematian bukanlah suatu tragedy melainkan proses peralihan jiwa dari dunia spasiotemporal kepada suatu hidup baru yang bentuk konkretnya tidak bisa dibayangkan. Leahy juga mengemukakan kepercayaan tentang adanya pembalasan atas segala kegiatan-kegiatan manusia selama hidup di muka bumi ini. Kepercayaan akan akhirat tetap saja tidak akan menanggalkan kematian dari sifat dramatis di dalamnya.

Kata kunci: Manusia, kematian, filosofis, jiwa.



ABSTRACT

This research discusses about death in Louis Leahy's Thought (philosophy study). This issue is not only discussed in theological and scientific perspectives, but this discussion is also in the realm of philosophy. Louis Leahy, a lecturer as well as a contemporary philosophical figure who pays considerable attention to humans and their death. Therefore, the writer formulates the problem, firstly what is the nature of death according to Louis Leahy, and what is life after death according to Louis Leahy. The method used in this research is the historical-factual research method about the character. And the analysis technique used is Interpretation, Comparison, Description. Based on the research that the author did, it can be concluded that according to Louis Leahy, death is a certainty and its events will surely happen to everyone. Although the nature of death and what will happen after it is still a mystery. In this case, Leahy wants to change this view, he wants to shape the mindset of humans so that they are positive in dealing with death. Leahy agrees with philosophers who view that death is certain and that humans are headed towards it. Life after death according to Louis Leahy, death is not a tragedy but a process of transition of the soul from the spatiotemporal world to a new life whose concrete form cannot be imagined. Leahy also expressed the belief in the existence of retaliation for all human activities while living on this earth. Belief in the afterlife still will not strip death of its dramatic nature.

Keywords: *Mansuia, death, philosophical, soul.*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

المخلص

يناقش هذا البحث الموت في فكر لويس ليهي (دراسة الفلسفة). لم تتم مناقشة هذه المسألة من منظور لاهوتي وعلمي فقط ، ولكن هذه المناقشة هي أيضًا في مجال الفلسفة. لويس ليهي ، محاضر وشخصية فلسفية معاصرة تولي اهتمامًا كبيرًا بالبشر وموتهم. لذلك صاغ الكاتب المشكلة ، أولاً ما هي طبيعة الموت حسب لويس ليهي ، وما هي الحياة بعد الموت حسب لويس ليهي. الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي طريقة البحث الواقعي التاريخي حول الشخصية. وتقنية التحليل المستخدمة هي التفسير والمقارنة والوصف. بناءً على البحث الذي قام به المؤلف ، يمكن الاستنتاج أنه وفقاً لـ لويس ليهي ، فإن الموت أمر مؤكد وستحدث أحداثه بالتأكيد للجميع. على الرغم من أن طبيعة الموت وما سيحدث بعده لا يزال لغزاً. في هذه الحالة ، يريد ليهي تغيير هذا الرأي ، فهو يريد تشكيل عقلية البشر بحيث يكونون إيجابيين في التعامل مع الموت. يتفق ليهي مع الفلاسفة الذين يرون أن الموت مؤكد وأن البشر يتجهون نحوه. الحياة بعد الموت حسب لويس ليهي ، الموت ليس مأساة بل عملية انتقال الروح من العالم الزماني المكاني إلى حياة جديدة لا يمكن تخيل شكلها الملموس. كما أعرب ليهي عن إيمانه بوجود انتقام لجميع الأنشطة البشرية أثناء العيش على هذه الأرض. إن الإيمان بالآخرة لن يجرد الموت من طبيعتها المأساوية.

كلمات مفتاحية: منسويا ، موت ، فلسفي ، روح.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Irwandra, MA.

Dosen Pembimbing I Skripsi

Sahro Wahyuni

Nomor : Nota Dinas

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Pengajuan Skripsi

an : Sahro Wahyuni

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

Assalamu'alikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mencermati, memberikan arahan atau bimbingan, serta telah dilakukan perbaikan terhadap isi Skripsi mahasiswa atas nama:

Nama : Sahro Wahyuni

NIM : 11631200782

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul : Kematian Dalam Pemikiran Louis Leahy (Suatu Tinjauan Filsafat)

Maka dengan ini kami dapat menyetujui Skripsi ini, dan untuk selanjutnya diajukan ke dalam sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau guna diuji dan diberikan penilaian.

Demikian naskah Skripsi ini disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 14 April 2021

Pembimbing I

Dr. Irwandra, MA.

Hak cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

NIP. 197409092000031003

Drs. Saleh Nur, MA.

Dosen Pembimbing II

Sahro Wahyuni

Nomor : Nota Dinas

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Pengajuan Skripsi

an : Sahro Wahyuni

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

Assalamu'alikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mencermati, memberikan arahan atau bimbingan, serta telah dilakukan perbaikan terhadap isi Skripsi mahasiswa atas nama:

Nama : Sahro Wahyuni

NIM : 11631200782



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
 Judul : Kematian Dalam Pemikiran Louis Leahy (Suatu Tinjauan Filsafat)

Maka dengan ini kami dapat menyetujui Skripsi ini, dan untuk selanjutnya diajukan ke dalam sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau guna diuji dan diberikan penilaian.

Demikian naskah Skripsi ini disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 14 April 2021

Pembimbing II

Drs. Saleh Nur, MA.

NIP. 1958070119860310

UIN SUSKA RIAU

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penghujung tahun 2019, masyarakat dunia dikejutkan dengan munculnya penyakit baru yang tingkat penyebarannya terus meluas dari satu wilayah ke wilayah lain, dan dari satu negara ke negara lain. Penyebaran yang cepat diikuti pula tingkat resiko yang ditimbulkan, sampai ke kematian. Para ahli medis menyebut penyakit ini dengan *Corona Virus Disease*, dan sering disingkat dengan Covid-19.¹

Penyakit ini menyerang paru-paru dan menyebar ke seluruh tubuh. Menurut Mauro Giacca dari *King's College* London, Coronavirus merupakan jenis penyakit yang sangat berbeda, selain merusak sel paru-paru, virus penyebab Covid-19 juga bisa membunuh dengan cara yang mengerikan. Virus inipun dapat menyebabkan pembekuan darah yang aneh, dan ini ditunjukkan dari beberapa pasien yang mengalami pembekuan darah 200 sampai 400 persen lebih parah dari biasanya, ungkap Beverly Hunt dari *King's College* London.²

Angka terinfeksi Covid-19 dan korban jiwa (kematian) yang tinggi, baik dalam skala nasional maupun dunia,³ tidak sedikit menjadikan penyakit ini sebagai wabah yang menarik perhatian banyak pihak, dan sekaligus pula

¹ Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius, seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat (*Severe Acute Respiratory Syndrome* [SARS]). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19).

² <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5226556/4-alasan-mengapa-virus-corona-bisa-sangat-mematikan/2>. Diakses tanggal 30 Desember 2020.

³ Data dari Komite Penanganan Covid 19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional menyebutkan, bahwa per-tanggal 01 Maret 2021 yang terkonfirmasi positif sebanyak 1.341.314 orang, meninggal 36.325 orang, dan sembuh sebanyak 1.151.915 (sumber: <https://covid19.go.id/>). Adapun untuk tingkat global, terdapat sebanyak 114.240.823 kasus, yang meninggal 2.533.323 kasus (sumber: John Hopkins University & Medicine: Coronavirus Resource Center, <https://www.arcgis.com/apps/opsdashboard/index.html#/bda7594740fd40299423467b48e9ecf6>). Diakses tanggal 01 Maret 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memunculkan rasa kecemasan yang luar biasa di tengah-tengah kehidupan manusia. Tingkat penyebaran yang cepat dan jumlah korban yang terus meningkat, membuat organisasi kesehatan dunia, *World Health Organization* (*WHO*) menetapkan penyakit ini sebagai pandemi global.⁴

Fenomena Covid-19 yang muncul di paruh pertama abad ke-21 merubah banyak hal dan sekaligus memberikan dampak yang luas dalam kehidupan manusia. Bidang ekonomi, politik, pendidikan, dan lainnya, termasuk bidang keagamaan, turut merasakan efek dari pandemi global yang terjadi. Kehidupan berubah secara signifikan, demikian pula dengan cara pandang dan bentuk penyikapan manusia terhadap kehidupannya sendiri.

Satu dari sekian banyak persoalan yang mengemuka di saat pandemi global ini terjadi, adalah bagaimana manusia menghadapi dan menyikapi persoalan kematian di tengah angka korban jiwa (kematian) yang disebabkan Covid-19 terus menaik, dan terjadi di hampir seluruh negara dan wilayah kesatuan Republik Indonesia. Peristiwa kematian seakan menjadi momok yang begitu mengkhawatirkan, sehingga segala daya dan upaya, baik yang bersifat personal maupun komunal (negara) terus dilakukan untuk mengatasi tingkat penularan maupun akibat dari wabah tersebut, yang di antaranya dalam bentuk kematian.

Ragam dan segenap cerita di seputar peristiwa kematian di tengah wabah Covid-19 beredar luas dari mulut ke mulut, dan didukung pula oleh media mainstream yang mengulas dan mengabarkan secara luas. Cerita miris dan tragis, yang kadang diikuti dengan luapan emosi dan kemarahan dari pihak keluarga korban (meninggal), sampai kepada informasi positif-negatif yang mengitari fenomena di seputar peristiwa Covid-19.

Persoalan kematian, sesungguhnya merupakan suatu peristiwa yang lazim ditemukan dalam kehidupan manusia, dengan dan/atau tanpa wabah Covid-19 pun peristiwa itu akan terus terjadi dan berlangsung, kapan dan di mana pun. Kematian selalu dimaknai dengan berakhirnya kehidupan makhluk

⁴ Sumber : <https://www.kompas.com/global/read/2020/03/12/001124570/who-umumkan-virus-corona-sebagai-pandemi-global?> Diakses tanggal 11 Januari 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

hidup, sehingga tidak satu pun yang dapat mengelak atau menghindar dari peristiwa kematian. *“Ketahuilah, bahwasannya maut itu tidak menjemput Anda pada waktu atau keadaan yang tertentu, melainkan maut pasti akan menjemput pada waktu yang tidak diketahui, ungkap Imam al-Ghazali.*⁵

Perumpamaan yang terbentang dalam kehidupan dunia tumbuh-tumbuhan misalnya, mengisyaratkan bagaimana tumbuhan yang diawali dari sebuah biji, kemudian tumbuh tunas, berkembang dan membesar, dan pada saatnya mengalami pembusukan, dan akhirnya mati. Dunia hewan pun mengalami hal yang serupa, dari generasi ke generasi terus berubah dan berganti. Gambaran yang seperti ini tentu menjadi pertanda bagi kehidupan manusia sekalipun. Kematian merupakan sebuah kodrat dan suatu kepastian yang mutlak, tidak bisa ditolak oleh siapa pun dan kapan pun. Adelbert Snijders mengatakan, mereka yang terlahir akan mengalami kematian, pada suatu saat manusia lahir dan pada suatu saat pula manusia akan mati.⁶

Kehidupan manusia khususnya, selalu diawali dengan tumbuhnya benih kehidupan itu sendiri, dan kemudian disusul dengan adanya kelahiran. Seiring dengan berjalannya waktu, kehidupan mengarah kepada satu titik, di mana manusia harus berhenti, tidak lagi berdaya upaya untuk berbuat dan berjuang, dan di situlah kehidupan berakhir, berujung pada kematian. Kematian, dengan demikian dapat dikatakan sebagai sebuah keniscayaan yang akan dialami, dan di samping itu, oleh sebagian orang, peristiwa ini sekaligus pula menjadi jalan atau yang harus dilalui oleh makhluk yang bernyawa (manusia).

Kematian sebagai sebuah peristiwa atau fenomena dalam kehidupan makhluk hidup (manusia) sudah berlangsung sejak kehidupan itu sendiri bermula. Datang dan pergi, serta silih berganti generasi ke generasi, merupakan hal yang lazim terjadi. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang dipercaya dapat mengungkap berbagai peristiwa dalam kehidupan, sampai saat

⁵ Allamah Sayyid Abdullah Ahdad, *Renungan tentang Umur Manusia*, alih bahasa Muhammad Bagir, Cet. V, (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 79

⁶ Adelbert Snijders, *Antropologi Filsafat: Manusia Paradoks dan Seruan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hlm. 283.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ini belum mampu untuk mendeteksi secara tepat kapan peristiwa kematian itu terjadi. Pengetahuan manusia baru hanya sebatas memberikan tanda atau indikasi tentang akan dan/atau sedang (berproses) terjadinya peristiwa kematian melalui sejumlah rangkaian kegiatan yang bersifat medis. Penyakit tumor dan kanker misalnya, kerap dijadikan sebagai pertanda dari sebuah kondisi seorang manusia dan peluang (harapan) hidup bagi si pasien.

Peristiwa kematian kadang diisyaratkan pula melalui ragam peristiwa dalam kehidupan. Kecelakaan, bencana alam, bunuh diri, serangan jantung, dan lain sebagainya, menjadi bagian dari gambaran bagaimana peristiwa kematian tidak bisa diprediksi, datang secara tiba-tiba, dan ada pula melalui jalan panjang, baru kemudian ajal menjemput.

Kematian merupakan momen perpisahan panjang bagi manusia. Situasi kehilangan yang dihadapi manusia dalam peristiwa kematian berimbas pada persepsi manusia tentang kematian. Pemahaman manusia tentang kematian pada hakikatnya beranjak dari pengalaman kematian orang lain. Pengalaman membentuk suatu persepsi, dan persepsi mempengaruhi cara pandang dan bentuk penyikapan terhadap berbagai peristiwa dalam kehidupan, termasuk persoalan kematian.

Kematian seringkali menjadi dramatis, apalagi kalau peristiwa itu melibatkan diri sendiri, orang yang dicintai atau orang yang dibutuhkan keberadaannya. Manusia sadar akan kematian sebagai sesuatu yang bersifat keniscayaan, tetapi kematian tetaplah menyimpan misteri yang menjadi pertanyaan bagi manusia. Berbagai ‘wajah’ kematian tampil dalam pengalaman manusia yang tetap diliputi aneka pertanyaan: apa itu mati? Apa artinya bagi manusia? Apakah kematian bermakna ketiadaan (*nothingness*)? Atau kematian menjadi satu-satunya jalan menuju bentuk kehidupan baru (*life after death*)? Kenapa begitu ditakuti oleh sebagian besar orang dan begitu diharapkan oleh sebagian kecil lainnya.

Rangkaian peristiwa yang menyertai atau mengelilingi di seputar persoalan kematian dalam kehidupan manusia dialami secara berbeda-beda. Peristiwa kematian kadang oleh sebagian orang dianggap sebagai peristiwa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tragis dan memilukan, sehingga diiringi dengan suasana haru dan isak tangis. Ada pula yang memandang peristiwa kematian dengan cara yang pesimistis dan beranggapan bahwa hidup sebagai sesuatu yang berat, penuh penderitaan dan kesedihan, dan akan berakhir dengan datangnya maut, ini berarti sebuah kepunahan yang tidak menyisakan apapun. Kehidupan tampak sebagai kekeliruan tragis, tidak ada sesuatu yang bisa dipahami, yang ada hanya ancaman penghapusan inti sari manusia itu sendiri yang tak terelakkan. Manusia menjadi takut berhadapan dengan kematian, karena situasinya yang ‘mencekik’ dan membunuh segala aspirasi.⁷

Kerisauan, kecemasan dan ketakutan akan peristiwa kematian yang dialami oleh sebagian orang, menurut Ibnu Maskawih, disebabkan ketidakmengertian tentang hakikat kematian itu sendiri, atau tidak tahu ke mana tujuan dirinya sesudah mati. Orang yang demikian beranggapan bahwa setelah jasmani rusak, di susul dengan hilangnya seluruh eksistensi diri. Perasaan sedih, takut dan menyesal setelah peristiwa kematian muncul dan terjadi sebagai bentuk kesan yang spontan bahwa kematian akan di susul dengan kehancuran, dan hanya dimensi rohani yang mencapai atau mengalami keadaan yang tetap (keabadian). Kematian hanya dialami oleh satu aspek dalam diri manusia, aspek lainnya (rohani atau jiwa), lolos dari kematian.⁸

Pertanyaan di seputar kematian, menurut Sidi Gazalba, muncul dari kesangsian, dan kesangsian lahir dari ketidakpastian, dan kemudian dari situ menimbulkan kegelisahan. Kegelisahan pada akhirnya membawa manusia pada kecemasan dan ketakutan. Ketakutan bagaimanapun juga merupakan penyakit rohani yang menyiksa.⁹

Pada bagian lain, ada pula yang memiliki pandangan positif dan optimis terhadap persoalan kematian, karena dianggap sebagai suatu keberuntungan. M. Quraish Shihab dalam karya *Kematian adalah Nikmat* mengatakan, “*siapa yang telah mencapai usia sembilan puluh, pastilah ia bosan hidup. Karena itu, kematian merupakan nikmat, lebih-lebih bagi*

⁷ Anton Bakker, *Antropologi Metafisik* (Yogyakarta :Kanisius, 2000), hlm. 297.

⁸ Anton Bakker,....., *Ibid.* Hlm. 291.

⁹ Sidi Gazalba, *Maut: Batas Kebudayaan dan Agama* (Djakarta: Tintamas, 1975), hlm. 56.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mereka yang percaya bahwa dengan kematian dia kembali menemui Tuhan.”¹⁰

Ketidak mengertian manusia akan fenomena kematian tidak jarang mengarahkan perhatian kepada perspektif lain, seperti filsafat. Ketidakmengertian itu lah yang menyebabkan peristiwa tersebut diselidiki lewat pendekatan iman filosofis¹¹ dengan harapan manusia dapat menemukan pencerahan terkait peristiwa kematian. Anton Bakker misalnya, dalam karya *Ontologi. Metafisik umum* menyebutkan bahwa secara empiris, kematian adalah terjadinya reaksi kimia yang ditandai dengan proses pembusukan dan penguraian dari bakteri yang terjadi beberapa waktu setelah kematian. Perubahan dari satu substansi (kehancuran) dan menjadi substansi yang lain. Manusia setelah mati akan mengalami kehancuran terutama pada substansi infrahuman. Substansi yang lain di sini adalah setelah hancurnya badan secara fisik, jiwanya mengalami keabadian yang ditandai dengan suatu proses kristalisasi abadi dalam taraf dan kepadatan realitas tertentu. Bahkan, pada akhirnya puncak kristalisasi defenitif dari kematian manusia adalah keabadian dari sisi historis.¹²

Literatur keilmuan Indonesia menyebutkan bahwa kematian sebagai kejadian pasif pada manusia yang berupa membujurnya tubuh menjadi mayat. Kajian selanjutnya yang lebih mendalam mengenai fenomena kematian bukan sekedar pengetahuan alamiah, melainkan ada dimensi rohani di dalamnya meliputi pengetahuan dalam ranah metafisika. Dalam upaya untuk menyingkap hakikat kematian diperlukan konsentrasi dan aktualisasi penuh agar jawaban yang di dapat juga komprehensif.

Kematian merupakan persoalan perennial dan selalu diliputi dengan kemisterian, dan tidak ada satu bahasa pun yang mampu menjelaskan persoalan kematian secara utuh. Persoalan ini tidak saja menjadi perhatian dan pembahasan dari perspektif teologis, melainkan ragam sudut pandang pun

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Kematian adalah Nikmat*, (Tangerang: Lentera Hati, 2013), hlm. 114.

¹¹ Anton Bakker,, *Ibid.* hlm. 292.

¹² Anton Bakker, *Ontologi Metafisik Umum*, (Yogyakarta: Kanusius, 1992), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

turut memberikan ulasan tentang persoalan kematian, seperti di bidang sains (biologi, kimia), dan termasuk filsafat sebagai induk dari semua pengetahuan.

Literatur keIslaman setidaknya mencatat, ada beberapa filsuf yang membahas tentang persoalan kematian, khususnya persoalan jiwa manusia. Al-Farabi misalnya, menyebutkan bahwa jiwa-jiwa yang tidak mengalami kesempurnaan akan tetap pada tingkatnya sebagai materi, bahkan dapat hancur bersama kehancuran materi. Pada saat jiwa manusia mencapai tingkat *al-'aql al-mustafad (acquired intellect)*, pencapaian tingkat intelek tertinggi, maka dia abadi atau kekal dalam arti bahwa dia mampu berada tanpa badan. Jiwa yang belum terpisah dari badan sekalipun, mampu merasakan kebahagiaan yang tertinggi dengan terus menerus hidup tak terbatas.¹³

Pada bagian lain, Ibnu Sina menyebut tentang kematian alami, di mana jiwa tidak betah lagi dengan kondisi badan yang sudah tidak layak ditempati. Jiwa itu layaknya *sahibul bayt* dan badan itu rumahnya. Ketika kondisi sebuah rumah sudah rusak, maka sang *sahibul bayt* akan meninggalkan rumah tersebut. Hasilnya ketika jiwa itu melihat badannya sudah tua renta, maka jiwa secara alamiah akan meninggalkan begitu saja.¹⁴

Sedangkan menurut Al-Ghazali berpendapat bahwa setelah kematian, jiwa dan badan akan dibangkitkan di hari akhir. Badan manusia dibangkitkan dan disatukan kembali dengan jiwa untuk merasakan adzab neraka ataupun nikmat surgawi secara jasmani dan ruhani. Jiwa ketika di dunia bersama-sama dengan badan dalam melakukan berbagai hal, baik kejahatan ataupun kebaikan. Saat kematian tiba, keduanya dibangkitkan bersama-sama untuk mempertanggungjawabkan perbuatan selama hidup di dunia.¹⁵

Ibn 'Arabi berpendapat bahwa jiwa lebih tinggi derajatnya daripada tubuh dan lebih rendah ketimbang intelek, dan merupakan medan bagi penumbuhan *rūh*. Jiwa yang memberi daya dan akan tetap kekal. Jiwa berjalan

¹³ Oliver Leaman, *Pengantar Filsafat Islam (Abad Pertengahan)*, alih bahasa M. Amin Abdullah (Jakarta: Rajawali, 1989), hlm.135.

¹⁴ Syafi'n Mansur, "Kematian Menurut Para Filosof," *Jurnal Al-Qalam*, Vol. 29 No. 2, Agustus 2012. hlm. 246

¹⁵ Siti Ikhwanul Mutmainnah, "Konsep Jiwa Setelah Mati Menurut Mullā Ṣadra," *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol. 2 No. 4, Juli 2015. hlm. 390.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

tanpa henti, dan terus bergerak, dimulai saat jiwa manusia melakukan perjanjian primordial dengan Tuhan, Alam Rahim, alam yang saat ini ditempati, Alam Barzakh, Alam Kebangkitan, Alam Surga dan Neraka dan terakhir Alam Luar Surga.¹⁶

Menurut Bekker, kematian tidak sepenuhnya menghilangkan manusia dari dunia. Kematian dianggap sebagai titik akhir bagi kehidupan manusia hanya jika kematian manusia di pandang sebagai peristiwa biologis.¹⁷ Penghayatan manusia yang mendalam memosisikan kematian sebagai peristiwa biologis semata melainkan peristiwa yang manusiawi. Situasi kehilangan yang dihadapi manusia dalam peristiwa kematian berimbas pada persepsi manusia tentang kematian. Manusia cenderung menanggapi kematian secara negatif. Namun demikian kematian sejatinya bisa ditilik melalui segi positif.

Kematian merupakan suatu cara berada yang membebani manusia dari awal mula keberadaannya.¹⁸ Kematian bukan sekedar ketiadaan kehidupan, tapi juga ketiadaan ke-manusia-an (*humaness*).¹⁹ Karena itu, meskipun banyak pemikir yang menggambarkan kesamaan dan perbedaan konsep tentang kematian antara pemikir tradisi dari sumber intelektual dan spiritual yang berbeda, kunci utama untuk memahami dengan benar pemikir tertentu adalah mengkajinya dalam konteksnya sendiri.

Louis Leahy, seorang dosen sekaligus tokoh filsafat kontemporer, yang dalam sebuah situs ensiklopedia internasional sudah diakui sebagai seorang filsuf, menaruh perhatian yang cukup besar perihal manusia. Leahy memiliki cukup banyak karya yang membicarakan mengenai manusia di mana di dalamnya memberikan perhatian terhadap kematian. Oleh karena itu, penulis tertarik meneliti pemikiran filosofis Louis Leahy tentang kematian dengan judul **“Kematian dalam Pemikiran Louis Leahy: suatu tinjauan Filsafat.”**

¹⁶ Mulyadhi Kartanegara, *Menyelami Lubuk Tasawuf* (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm.212.

¹⁷ Mulia Ardi, “Kematian Filosofis Menurut Antropologi Metafisika Anton Bekker,” *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Vol. 07, No. 01, Juli 2019, hlm. 172.

¹⁸ Louis Leahy, *Misteri Kematian* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm. 7

¹⁹ Muhammad Damm, *Kematian, sebuah Risalah tentang Eksistensi dan Ketiadaan*, (Depok: Kepik, 2011), hlm. 41

B. Alasan Pemilihan Judul

Pada penelitian ini yang menjadi alasan pemilihan judul penelitian adalah:

1. Pengambilan judul tentang Kematian Pemikiran Louis Leahy suatu tinjauan Filsafat menarik untuk diteliti dikarenakan karna louis leahy memiliki beberapa karya tulis mengenai manusia dan kematian.
2. Selain tokoh yang diangkat memiliki banyak tulisan mengenai manusia dan kematian, tokoh ini juga merupakan seorang tokoh filsafat kontemporer.
3. Judul yang diangkat penulis belum diteliti sebelumnya.

C. Identifikasi Masalah

Masalah kematian ini tidak hanya dibahas dalam agama juga medis, melainkan banyak dibahas juga dalam filsafat. Banyak tokoh filsafat yang memiliki pandangannya sendiri tentang kematian. Louis Leahy merupakan salah satu tokoh filafat modren yang memiliki pandangan tentang hakikat kematian yang dapat dilihat dari beberapa karya nya mengenai manusia dan kematian. Bertolak dari karya Louis Leahy inilah makanya penulis tertarik meneliti tentang hakikat kematian menurut Louis leahy serta pandangannya tentang kehidupan setelah kematian dibandingkan dengan pendapat filsuf lain tentang hakikat kematian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada batasan penelitian yang di atas dan untuk menghindari ambigiutas, maka di bawah ini rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang dikemukakan di atas adalah:

1. Apa hakikat kematian menurut Louis Leahy?
2. Bagaimana kehidupan setelah kematian menurut Louis Leahy?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan
 - a. Mengetahui hakikat kematian menurut Louis Leahy.
 - b. Mengetahui bagaimana kehidupan setelah kematian menurut Louis Leahy.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Menambah wawasan literasi dalam memahami konsep kematian.
 - b. Memberikan kontribusi mengenai gagasan tentang kematian lewat kajian filsafat manusia dan teori kematiannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teori

Dalam rangka memperjelas arah dari penelitian ini, khususnya yang membahas tentang kematian manusia dalam penelitian ini, secara spesifik mengemukakan beberapa teori yang berkaitan, di antaranya;

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kematian merupakan berasal dari kata mati yang artinya: sudah hilang nyawa, tidak hidup lagi, tidak bernyawa, tidak berair, tidak berasa lagi, padam, tidak terus, tidak dapat berubah lagi, sudah tidak digunakan, tidak ada gerak atau kegiatan, tidak berair, tidak berasa lagi, padam, tidak terus, tidak dapat berubah lagi, sudah tidak digunakan, tidak ada gerak atau kegiatan, seperti bubar, diam atau berhenti, tidak ramai, dan tidak bergerak.²⁰ Istilah mati tidak hanya kepada makhluk hidup namun dapat diistilahkan dengan benda. Namun istilah kematian ditujukan terhadap makhluk hidup. Kematian dibahas dalam berbagai ilmu pengetahuan yakni ilmu kedokteran, ilmu Psikologi serta ilmu Agama.

1. Kematian dalam perspektif Ilmu Kedokteran

Kematian dalam ilmu kedokteran atau medis dipelajari dalam suatu disiplin ilmu yang disebut dengan ilmu thanatologi. Ilmu thanatologi merupakan cabang dari ilmu kedokteran forensik yang mempelajari kepentingan peradilan dan penegakan hukum.²¹ Thanatologi berasal dari dua buah kata, yaitu “thanatos” yang berarti mati dan “logos” yang berarti ilmu. Jadi, thanatologi adalah ilmu yang mempelajari segala macam aspek yang berkaitan dengan mati.²²

Sebelum membahas definisi mati, perlu dipahami bahwa menurut ilmu kedokteran, manusia memiliki dua dimensi, yaitu sebagai individu dan sebagai kumpulan dari berbagai macam sel. Oleh karena itu, kematian

²⁰ <https://kbbi.web.id/mati> diakses tanggal 22 mei 2020, pukul 10:30 WIB

²¹ Abdul Mun'im Idris dan Agung Legowo Tjiptomartono, Penerapan Ilmu Kedokteran Forensik Dalam Proses Penyidikan (Jakarta: Sagung Seto, 2008), 1.

²² Sofwan Dahlan, Ilmu Kedokteran Forensik: Pedoman Bagi Dokter dan Penegak Hukum (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2007), 47

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia juga dapat dilihat dari kedua dimensi tersebut, dengan catatan bahwa kematian sel (celluler death) akibat ketiadaan oksigen baru akan terjadi setelah kematian manusia sebagai individu (somatic death).²³

Dari keterangan tersebut, maka definisi mati atau kematian dalam ilmu kedokteran ialah hilangnya secara permanen semua tanda-tanda kehidupan pada setiap waktu setelah kelahiran hidup, yakni lenyapnya fungsi- fungsi hidup sesudah dilahirkan, tanpa kemungkinan resusitasi.²⁴

2. Kematian dalam Perspektif ilmu Psikologi

Psikologi sebagai sebuah ilmu yang mengkaji pikiran, perasaan, dan perilaku seseorang melihat kematian sebagai suatu peristiwa dahsyat yang sesungguhnya sangat berpengaruh dalam kehidupan seseorang. Ada segolongan orang yang memandang kematian sebagai sebuah malapetaka. Namun ada pandangan yang sebaliknya bahwa hidup di dunia hanya sementara, dan ada kehidupan lain yang lebih mulia kelak, yaitu kehidupan di akhirat. Maut merupakan luka paling parah untuk narsisisme insani. Untuk menghadapi frustrasi terbesar ini, manusia bertindak religius

Kekosongan batin akan semakin terasa ketika individu dihadapkan pada peristiwa- peristiwa kematian. Terutama jika dihadapkan pada kematian orang- orang terdekat dan yang paling dicintai. Rasa kehilangan bersifat individual, karena setiap individu tidak akan merasakan hal yang sama tentang kehilangan. Sebagian individu akan merasa kehilangan hal yang biasa dalam hidupnya dan dapat menerimanya dengan sabar. Individu yang tidak dapat menerima kehilangan orang yang disayang dalam hidupnya akan merasa sendiri dan berada dalam keterpurukan.

Kematian juga disikapi manusia mengenai dirinya. Sadar bahwa suatu saat dirinya juga akan mengalami kematian. Masing- masing mulai menakar diri. Menginventarisasi semua aktivitas dan lakon hidup. Mengingat kebaikan dan keburukan yang sudah pernah dilakukan.

²³ Ibid. hlm 47.

²⁴ Resusitasi adalah usaha menghidupkan kembali dengan pernapasan buatan atau pijat dan rangsangan jantung. Lihat: Ahmad A.K. Muda, Kamus Lengkap Kedokteran (Surabaya: Gitamedia Press, 2003), 231.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Khawatir akan balasan yang akan diterima di hari kebangkitan. Perasaan seperti ini sering dirasakan dan menghantui manusia yang terjadi semacam kecemasan batin. Sebagai suatu ilmu pengetahuan empiris psikologi terikat pada pengalaman dunia. Psikologi tidak melihat kehidupan manusia setelah mati, melainkan mempelajari bagaimana sikap dan pandangan manusia terhadap masalah kematian dan apa makna kematian bagi manusia itu sendiri.

3. Kematian dalam Perspektif ilmu agama Islam

Menurut perspektif Islam kematian dianggap sebagai peralihan kehidupan, dari dunia menuju kehidupan di alam lain. Kematian merupakan permulaan kehidupan yang sama sekali baru dan lain, kehidupan abadi (*khulud*). Dalam sistem ini, *ajal* (kematian) pada setiap orang tidak lain adalah sebagai tahap pertengahan dari seluruh rentang kehidupannya, suatu titik balik dalam sejarah kehidupan yang terletak antara dunia dan akhirat.²⁵ Kematian di sini bisa dikatakan sebagai pintu menuju kehidupan selanjutnya.

Manusia sebagai makhluk Tuhan yang hidup di dunia ini. pasti akan menemui akhir kehidupan, karna para filosof sepakat bahwa kematian itu adalah suatu kepastian dari Tuhan bagi manusia. Walaupun kematian itu menyakitkan dan menyedihkan bagi manusia yang ditinggalkan dan yang dicintainya, namun tetap kematian akan menghampirinya suka atau tidak, kematian akan menjemputnya dengan paksa dan tiba-tiba.

Kematian yang dialami oleh setiap manusia itu berbeda-beda, ada yang mati karena tutup usia, mati karena jatuh sakit, mati karena tabrakan, mati karena peperangan, mati karena jatuh dari kapal terbang, mati karena tenggelam, dan sebagainya. Semua kejadian itu, menjadi suatu pengalaman bagi manusia yang belum meninggal, supaya mereka memahami dan menyadari bahwa kematian itu akan datang dan mendekati

²⁵Toshihiko Izutsu, (peng.,) Machasin, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003), hlm. 137.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada diri manusia. Walaupun kematian itu menyedihkan dan menyakitkan bagi yang ditinggalkan tetapi ia pasti menghampirinya.

Kematian manusia sesuai dengan yang telah ditentukan oleh Tuhan karena kontrol kehidupan di dunia sudah habis, maka kematian manusia tidak bisa diundur maupun ditunda. Bahkan kematian tidak akan kembali lagi karena manusia sudah terkubur di tanah, daging sudah membusuk, tulang-belulang hancur, tetapi ruh tidak mati. Walaupun para filosof ada perbedaan dalam kebangkitan dari alam kubur ada yang menyatakan bahwa hanya ruhnya saja, tetapi juga yang menyatakan dengan ruh dan jasadnya. Berarti surga dan neraka pun ada perbedaan seperti itu. Namun yang jelas, bahwa semua filosof sepakat bahwa manusia yang baik maka akan masuk ke surga dan manusia yang buruk akan masuk ke neraka. Semua itu, tergantung perbuatan manusia di dunia.

4. Kematian Menurut Anton Bakker

Hakikat kematian dapat dirumuskan sebagai “berahirnya kehidupan” (*cessatio vitae*), atau “berhentinya makhluk” (*cessatio entis viventis*).²⁶ Dengan demikian hakikat kematian memiliki arti yang serba negatif. Kematian dianggap bernilai buruk dan mengerikan.

Peristiwa kematian menghampiri manusia lintas waktu dan generasi. Sejarah mencatat dan memonumentasi berbagai peristiwa kematian manusia. Sejak dahulu kala, kematian telah hadir memenuhi ruang kehidupan manusia. Beragam peristiwa kematian terdokumentasi dengan baik dalam catatan sejarah. Sejarah menjadi saksi bisu bagaimana peristiwa kematian menghampiri umat manusia dari satu generasi ke generasi berikutnya. Peristiwa kematian yang dialami umat manusia di berbagai belahan dunia merupakan suatu kenyataan bahwa kematian senantiasa memenuhi ruang-ruang kehidupan manusia.

Kematian terjadi setiap waktu. Manusia menjumpai fenomena kematian tersebut di sepanjang hayatnya. Setiap saat manusia bisa menemukan peristiwa kematian baik secara langsung atau tidak

²⁶ Anton Bakker, *Antropologi Metafisik*. (Yogyakarta: Kanisius. 2000) hlm. 291.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

langsung. Berita duka perihal kematian seseorang diterima manusia hampir setiap hari. Kabar kematian seseorang baik yang dikenal atau tidak beredar luas di tengah-tengah masyarakat. Di berbagai tempat, manusia kerap mendapati penanda khusus bahwa telah terjadi peristiwa kematian seperti bendera berwarna kuning atau putih yang dipasang di lokasi-lokasi tertentu.²⁷

Perayaan kematian yang diselenggarakan dengan semarak merupakan upaya menampilkan peristiwa kematian secara luas. Perayaan tersebut menginformasikan keterjadian peristiwa kematian seorang manusia yang merupakan anggota salah satu kelompok masyarakat. Kematian tersebut diselenggarakan melalui upacara khusus sesuai dengan adat istiadat atau kebiasaan yang berlaku di masyarakat. Upacara kematian yang diselenggarakan sedemikian rupa hendak mendemonstrasikan peristiwa kematian kepada manusia. Kematian sengaja dipertontonkan dengan tujuan agar publik tahu bahwa telah terjadi peristiwa kematian.

Peristiwa kematian yang terjadi di masyarakat merupakan bagian dari pengalaman hidup manusia. Pengalaman manusia tersebut semakin lama semakin bertambah karena manusia mendapati beragam peristiwa kematian selama hidupnya. Namun demikian pengalaman-pengalaman tersebut belum merupakan pengalaman pribadi bagi manusia. Pengalaman manusia tentang kematian selalu merupakan pengalaman orang lain. Manusia tidak pernah mendapati pengalaman kematian secara pribadi. Pengalaman pribadi manusia tentang kematian hanya akan didapati manusia hanya jika manusia mengalami sendiri peristiwa kematian.

Kematian yang terjadi di tengah-tengah masyarakat merupakan suatu kenyataan yang berlangsung di luar diri manusia. Manusia belum menerima kematian sebagai fakta dirinya. Kematian selalu menyangkut orang lain. Manusia tidak pernah terlibat sedikitpun dalam pengalaman kematian orang lain. Posisi manusia dalam menanggapi kematian sejauh ini masih bersifat pasif dan belum menjadi aktif. Manusia belum

²⁷ Anton Bakker, *Antropologi Metafisik*. (Yogyakarta: Kanisius. 2000) hlm. 292.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjangkau kematian secara penuh dikarenakan perjumpaan manusia dengan kematian diperantarai oleh pengalaman orang lain.

Respon manusia terhadap kematian beragam. Sebagian masyarakat memandang kematian sebagai peristiwa menyedihkan dan sebagian yang lain menganggap kematian sebagai sesuatu yang menakutkan. Hanya sedikit di antara mereka yang menerima kematian sebagai peristiwa sebaliknya. Jamak ditemui bahwa manusia merasa takut jika harus berhadapan dengan kematian. Manusia kerap menyaksikan penderitaan yang dialami seseorang sebelum kematiannya. Kematian bagi manusia bukan merupakan hal yang menyenangkan. Hal yang paling menyedihkan dari kematian adalah perpisahan. Kematian memisahkan seseorang dengan orang-orang terdekat atau yang mereka cintai untuk selama-lamanya.

Kematian yang datang dengan tiba-tiba menutup semua kesempatan dan kemungkinan yang dimiliki manusia. Manusia selalu tidak berdaya ketika harus menghadapi peristiwa kematian. Semua yang telah diusahakannya selama ini hilang dengan percuma saat kematian datang. Manusia lantas menghadapi kesia-siaan hidup. Pangkat dan gelar pendidikan yang selama ini dicapai dengan susah payah menjadi tidak berarti begitu kematian menjemput. Kematian memutus impian dan harapan. Kematian menggagalkan seluruh proyek manusia di dunia. Manusia menganggap kematian sebagai sesuatu yang mengerikan. Kengerian terbesar manusia ketika berhadapan dengan manusia adalah berhentinya kehidupan dan manusia harus kehilangan segala-galanya. Eksistensi manusia terbongkar habis dan tidak ada lagi yang tersisa dari hidup manusia.

Kematian merupakan beban yang harus ditanggung manusia. Kematian merupakan suatu cara berada yang membebani manusia dari awal mula keberadaannya: segera sesudah seseorang lahir, dia juga sudah cukup tua untuk mati.²⁸ Pengalaman manusia mendapati kematian

²⁸ Mulia Ardi. *Kematian Filosofis Menurut Antropologi Metafisika Anton Bakker*. Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin, Vol 07, No.01, Juli 2019 {170-174}

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyebabkan manusia selalu dihantui kematian. Hidup manusia terbabani oleh situasi kehidupan yang dibayang-bayangi kematian. Manusia menjadi kehilangan orientasi begitu ia tahu bahwa kematian akan datang secara tiba-tiba.

a. Kematian Negatif

Peristiwa kematian yang selama ini dihadapi manusia melalui kematian yang lain (orang lain) kerap ditafsirkan sebagai peristiwa penghabisan atau penutup (*cessatio vitae*).²⁹ Kehidupan seseorang dinyatakan berakhir tatkala kematian menyambangi manusia. Manusia menganggap kematian sebagai titik kulminasi yang menghentikan sekaligus menuntaskan seluruh episode perjalanan manusia. Ibarat tirai penutup, kematian menandai berakhirnya pertunjukan manusia di atas panggung kehidupan.

Peristiwa kematian yang terjadi di tengah-tengah kehidupan manusia melahirkan suatu pandangan negatif tentang kematian. Kematian menegasikan seluruh positivitas yang dibangun dan diciptakan manusia dalam kehidupannya. Kehidupan manusia seketika itu terhenti dan manusia kehilangan keniscayaan yang dimilikinya begitu kematian merenggut nyawa manusia. Peristiwa kematian yang dialami manusia meluluhlantakkan seluruh proyek-proyek kehidupan dan karya manusia beserta harapan yang melingkupinya. Kematian menjauhkan dan memupus manusia dari masa depannya. Manusia tidak lagi berdaya dan kehilangan seluruh kemampuannya untuk merengkuh masa depan begitu kematian hadir dalam kehidupan manusia.

Kematian menghampiri manusia dengan berbagai cara. Seseorang yang sebelumnya tampak segar bugar beberapa saat kemudian didapati meninggal dunia. Di tempat terpisah, seseorang harus berbaring terlebih dahulu di rumah sakit dalam jangka waktu yang cukup lama sampai kemudian dinyatakan meninggal

²⁹ Anton Bakker, *Antropologi Metafisik*. (Yogyakarta: Kanisius. 2000) hlm. 294.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dunia. Proses kematian yang terjadi pada diri manusia bisa berlangsung cepat atau sebaliknya lambat. Namun demikian, proses tersebut tidak menghilangkan arti dari kematian itu sendiri. Apapun proses yang didapati manusia menjelang kematiannya, manusia tetap dalam pengertian mati atau meninggal dunia.³⁰

Relevan untuk masa sekarang dimana pandemi Covid 19 merebak dan memakan banyak korban jiwa. Kematian bagi korban pandemi Covid 19 tidak harus dilalui dengan terbaring dirumah sakit. Tetapi kenyataannya banyak juga korban yang tergolong kepada Orang Tanpa Gejala (OTG) yang menemui ajalnya. Sebelumnya dalam keadaan sehat tanpa menunjukkan gejala sakit namun akibat terpapar virus covid 19 akhirnya menemui kematian.

Secara umum peristiwa kematian didahului dengan sejumlah peristiwa pendahuluan. Menjelang kematiannya, manusia mengalami beragam kemunduran atau penyusutan berkaitan dengan fakta sekunder dalam dirinya. Fakta tersebut lambat laun mulai menipis dan kemudian lenyap. Kematian meluruhkan seluruh fakta sekunder yang dialami manusia dan membiarkannya hilang tanpa sisa. Peristiwa yang dihadapi manusia berupa penuaan, pelambatan gerak dan dinamika, penurunan dan pengurangan, serta disintegrasi merupakan rangkaian fakta sekunder yang lazim mengiringi proses manusia menuju kematian.

Kematian merupakan proses pemberhentian total. Semua aspek dikeluarkan atau disisihkan dari manusia. Badan yang ditinggalkan manusia bukan lagi bagian dari manusia. Tubuh atau jenazah sudah tidak menampung unsur-unsur fundamental manusia sehingga tidak dapat dikatakan sebagai manusia. Kematian mengeliminasi semua fenomena manusia. Kemanusiaan manusia sepenuhnya luruh tepat ketika manusia dinyatakan mati. Sesudah kematian, jasad manusia

³⁰ Mulia Ardi. *Kematian Filosofis Menurut Antropologi Metafisika Anton Bakker*. Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin, Vol 07, No.01, Juli 2019 {174-178}

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak dapat lagi dinyatakan sebagai manusia karena jasad sama sekali tidak memiliki arti manusiawi.

b. Kematian Positif

Kehidupan merujuk pada suatu proses atau dinamika perkembangan manusia. Manusia berkembang memuncak dan tidak pernah merosot. Manusia senantiasa bergerak dan berjalan ke depan, ia tidak pernah sedikit pun berjalan mundur ke belakang. Manusia berjalan lurus mengikuti garis yang merentang hingga ke puncak, seolah-olah ia tengah menaiki anak tangga. Setiap anak tangga yang di pijak menunjukkan manusia telah berada di atas atau di puncak anak tangga di bawahnya.

Pada hakikatnya manusia dapat memuncak terus-menerus tanpa pernah mencapai puncak definitif. Situasi ini membawa dilema bagi manusia. Manusia dibawa pada kondisi gamang apakah situasinya akan berakhir pada kesia-siaan atau sebaliknya. Manusia tidak bisa terus menerus menaiki tangga. Puncak itu masih merupakan misteri bagi manusia kendati sepanjang hayatnya manusia berupaya memenuhi ambisinya untuk mencapai puncak. Pemahaman yang tidak tepat terhadap situasi ini mengantarkan seseorang masuk ke dalam sisi segi negatif kematian.³¹

Pemberhentian manusia dimaknai sebagai bentuk pemenuhan dan pembulatan manusia yang definitif. Justru di dalam kematian manusia menemukan proses tersebut. Manusia senantiasa berharap bahwa suatu ketika ia benar-benar mencapai titik puncak yang paripurna namun harapan itu merupakan sesuatu yang mustahil bagi manusia. Manusia tidak pernah mengetahui setinggi apa puncak yang harus dicapai. Manusia terus melangkah menaiki tangga sembari berharap bahwa ia akan sampai pada titik teratas. Melalui kematian, manusia sebenarnya menemukan harapannya. Kematian

³¹ Anton Bakker, *Antropologi Metafisik*. (Yogyakarta: Kanisius. 2000) hlm. 293..

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah titik pemberhentian yang disadari atau tidak sesungguhnya membulatkan perjalanan hidup manusia.

Kematian membawa manusia pada kristalisasi badan dan jiwa. Badan dan jiwa manusia bersifat paralel dan saling melengkapi. Setiap perubahan pada aspek jasmani akan diikuti perubahan pada aspek kejiwaan, begitu pula sebaliknya. Perkembangan manusia diikuti dengan perkembangan badan dan jiwa. Masing-masing tidak saling menyelsihi. Perkembangan yang satu pasti akan disusul oleh perkembangan yang lain.

Kematian yang menghampiri manusia mengubah manusia yang fana menjadi manusia yang baka. Manusia memang tidak mendapati dirinya secara material di dunia. Semakin masuk ke dalam kematian manusia semakin rohani. Pasca kematiannya manusia menyebar. Manusia menjadi bagian dari sejarah. Kematian sejatinya tidak memutuskan atau menghilangkan manusia dari kenyataan. Kematian ibarat situasi peralihan dari kenyataan real menuju kenyataan metafisis. Kematian sendiri mengangkat dan membulatkan sejarah menjadi keabadian.³²

B. Tinjauan Kepustakaan

Temuan-temuan penelitian yang penulis lampirkan di bawah ini bertujuan untuk menguatkan alasan bahwa judul ini layak untuk dilanjutkan ke proses penulisan Skripsi. Penelitian terdahulu ini juga berguna sebagai landasan awal penulis agar tidak terjebak pada pengandaian semu. Tinjauan pustaka ini dibuat agar sumbangan dan penelitian punya dasar pijakan dan oleh karenanya layak diperhitungkan. Peneliti menemukan beberapa karya hasil penelitian yang terkait dengan judul penelitian ini, untuk kemudian digunakan sebagai bahan rujukan.

Pertama, jurnal yang ditulis Mulia Ardi mahasiswa IAIN Tulungagung dengan judul :Kematian Filosofis Menurut Antropologi Metafisika Anton

³² Anton Bakker, *Antropologi Metafisik*. (Yogyakarta: Kanisius. 2000) hlm. 294.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Bakker. Dalam jurnal ini Anton Bakker Peristiwa kematian yang dijumpai manusia dalam kehidupan sehari-hari menurut Bakker dapat ditilik melalui dua sudut pandang, yakni pandangan negatif atau positif. Pandangan negatif menganggap kematian sebagai akhir segalanya. Kematian merupakan titik kulminasi (final) yang menamatkan seluruh episode kehidupan manusia. Tidak ada yang tersisa di balik kematian. Manusia sepenuhnya dianggap telah tuntas dan selesai. Sebaliknya dalam pandangan positif, kematian diterima manusia sebagai suatu fase baru yakni keabadian. Kematian dalam hal ini tidak mengalihkan atau menjauhkan manusia dari dunia. Manusia tetap hidup dan tidak meninggalkan dunia. Kematian mengkristalisasi dan mengabadikan seluruh kehidupan manusia. Melalui kematiannya, manusia justru terlahir sebagai manusia-manusia baru di dunia.

Kedua, buku Kematian sebuah risalah tentang eksistensi dan ketiadaan karya Muhammad Dam. Dalam buku ini Muhammad Dam mengatakan bahwa kematian dirayakan sepanjang keberadaan manusia, bahwa kematian terjadi dua kali, bahwa apa yang disebut kematian berubah-ubah tergantung kemampuan manusia menyelamatkan kehidupan dan lain-lain. Dari buku ini kita dapat mengetahui bahwa kematian bukan hanya sebatas emosi-emosi yang kita jejakkan kedepannya: ketakutan, kecemasan, kehilangan, ataupun kesia-siaan.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Mathin Kusuma Wijaya mahasiswa jurusan Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan judul “Makna Kematian dalam Pandangan Jalaluddin Rakhmat” skripsi ini membicarakan bahwa di dalam kehidupan makhluk yang bernafas pastilah akan bertemu dengan yang namanya kematian. Namun tetapi sepertinya banyak yang seakan-akan tidak peduli dengan kematian.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Felix Herjuno Krido Pamungkas mahasiswa Fakultas Filsafat Unika Widya Mandala Surabaya. Dengan judul “Konsep Kematian sebagai Situasi Batas Menurut Karl Jaspers”. Skripsi ini membicarakan bahwa kematian tak cukup dilihat dari suatu peristiwa biologis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

saja ada makna lain yang perlu direnung lebih dalam lagi. Skripsi ini mengungkapkan cara yang ditawarkan oleh Karl Jaspers untuk menghadapi kematian sebagai suatu batas, yaitu *transcending- thinking*. Dari penelitian kita dapat melihat bahwa kematian bukan hanya suatu kemusnahan namun ada makna yang lebih dalam lagi dari sebuah kematian.

Kelima, skripsi yang ditulis Fadilatun Mhmudah mahasiswa Fakultas Ushuluddin adab dan Humaniora Institut Agama Islam (IAIN) Jember. Dengan judul Konsep Kematian dalam perspektif al-Qur'an dan ilmu Kedokteran Modern. Skripsi ini membicarakan Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa kematian menurut alQur'an adalah lawan dari kehidupan, yakni hilangnya ruh dari jasad manusia karena kerusakan yang dialami oleh jasad, yang ditandai dengan adanya sakarat al-maut dan diakhiri dengan ajal setiap manusia yang menyebabkan ia mati dengan sempurna. Sedangkan menurut ilmu kedokteran modern, kematian adalah hilangnya secara permanen tanda-tanda kehidupan (alat vital) pada setiap diri manusia, yang disebut dengan mati biologis. Dengan beberapa istilah kematian yaitu, mati somatis, mati seluler, mati suri, mati serebral dan mati batang otak. Adapun Integrasi antara konsep kematian dalam al-Qur'an dan ilmu kedokteran modern adalah bahwasannya keduanya menyatakan kematian adalah lawan dari kehidupan, yakni hilangnya tanda-tanda kehidupan yang terjadi pada manusia. Di antaranya adalah kerusakan yang terjadi pada salah satu anggota tubuh atau keseluruhan, sehingga manusia tersebut tidak sanggup untuk beraktivitas. AlQur'an lebih dalam berbicara tentang keadaan ruh saat kematian, sedangkan kedokteran berbicara tentang keadaan jasad saat kematian, sehingga keduanya saling berkaitan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah cara mencari kebenaran dan asas-asas gejala alam, masyarakat, atau kemanusiaan berdasarkan disiplin ilmu yang bersangkutan.³³ Metode adalah sebuah rumusan yang terdiri dari sejumlah langkah-langkah yang dirangkai dalam urutan-urutan tertentu, merupakan perangkat aturan yang dapat membantu peneliti mencapai sasarannya secara tepat.³⁴ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian historis-faktual mengenai tokoh yang menjadikan literatur kepustakaan sebagai sumber rujukan dan peneliti menjadikan objek penelitian ini dari pikiran salah seorang filsuf.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research* melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Kirk dan Muller (1986) karakteristik penelitian kualitatif (*qualitative methhod*) terletak pada objek yang menjadi fokus penelitian. Jika penelitian kuantitatif mengukur objek dengan suatu perhitungan, dengan angka, persentase dan statistik, maka penelitian kualitatif tidak menekankan pada kuantum atau jumlah, tapi lebih menekankan pada segi kualitas secara alamiah karena menyangkut pengertian, konsep, nilai, serta ciri-ciri yang melekat pada objek penelitiannya.³⁵ Data yang diperoleh dari penelitian ini diperoleh dari buku-buku, Jurnal, dan Skripsi yang terkait dengan penelitian ini.

Selanjutnya metode analisis yang digunakan adalah metode historis dan deskriptif analitis. Metode historis berupaya melihat bagaimana unsur-unsur yang mempengaruhi perkembangan pemikiran yang dilalui mulai dari

³³Iskandar Arnel dan Hasbullah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Makalah, Sinopsis, Proposal dan Skripsi, Edisi Revisi* (Pekanbaru: Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau Kerjasama dengan CV. ASA Riau, 2015), hlm. 70.

³⁴E. Sumaryono, *Hermeneutik: Sebuah Metode Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1999), hlm. 140.

³⁵Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hlm.5.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

awal hingga akhir, baik pengaruh dari internal dan eksternal. Pengaruh internal mencakup riwayat hidup, mulai dari latar belakang keluarga, pendidikan dan pola hubungan dengan para tokoh pemikir pada zamannya. Sedangkan faktor eksternal mencakup setting sosio-politik, ekonomi, filsafat, dan lain-lain. Juga terpenting dilihat perubahan minat dan arah berfikir yang terjadi dalam perjalanan hidupnya.³⁶

Sedangkan metode deskriptif analitis mengharuskan bahwa data yang semula dikumpulkan dan disusun selanjutnya dijelaskan dan kemudian dianalisa.³⁷ Penjelasan dituangkan dengan dideskripsikan atau digambarkan dengan sejelas-jelasnya yang disertai dengan analisis secukupnya sehingga didapatkan sebuah gambaran berserta catatan-catatan, penjelasan, komentar, atau juga kritik yang juga terus beriringan dengan fenomena yang digambarkan hingga membentuk sebuah dialog ilmiah yang dinamis.

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber, yaitu sumber data primer dan sekunder.³⁸

1. Sumber data primer. merupakan sumber data utama yang digunakan dalam penulisan adalah buku karya Louis Leahy dengan judul "*Misteri Kematian suatu Pendekatan filosofis*".
2. Sumber data sekunder, yaitu berbagai literatur yang mempunyai relevan dengan obyek penelitian, seperti buku-buku karya yang membahas tentang tokoh dari objek material penelitian ini dan karya yang berhubungan atau relevan dengan objek penulisan. Mengenai sumber sekunder di antaranya adalah buku-buku yang berbicara tentang kematian, seperti Anton Bakker, dengan judul (*Antropologi Metafisik*) Sayyid Abdullah Ahdad, (*Renungan tentang Umur Manusia*) Adelbert Snijders, (*Antropologi Filsafat Manusia Paradoks dan Serum*) Quraish Shihab (*Kematian adalah Nikmat*).

³⁶ Hadari Nawawi, Metode Penelitian Bidang Sosial, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), hlm. 133.

³⁷ Winarto Surahmad, Pengantar Penelitian Ilmiah, (Bandung: Tarsito, 1995), hlm. 140.

³⁸ Winarno Surahmad, Dasar dan Teknik Research (Bandung: Tarsito, 1978), hlm. 125.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistic (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan) dan dengan cara deskripsi pada suatu konteks dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Pada proses pengumpulan data, penulis menggunakan teknik kepustakaan (*Library Research*). Maka alur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Menyusun rangkaian materi penelitian melalui metode riset pustaka dengan mengumpulkan data yang terkait dengan objek sebanyak-banyaknya.
2. Peneliti membagi data dalam dua kategori yakni primer dan sekunder. Data yang ada dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif sebagai bahan bedah untuk mengungkapkan fakta penelitian yang telah diperoleh secara tajam.
3. Peneliti dalam penelitian ini juga menggunakan Teknik Dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.³⁹ Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi buku-buku, jurnal, skripsi, tesis dan disertasi.

D. Teknik Analisis Data

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul maka diperlukan teknik atau metode khusus dalam mengolah data tersebut agar tujuan penelitian ini tercapai dan hasilnya pun maksimal. Teknik analisis yang penulis gunakan adalah beberapa metode diantaranya:

³⁹ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta:Kencana Prenada Media Grup, 2010), hlm. 232-233.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Interpretasi

Dengan menyelami karya-karya Louis Leahy, untuk menangkap arti dan nuansa yang dimaksudkan oleh Louis Leahy secara khas terkait dengan judul penelitian.

2. Komparasi

Penulis juga sedikit menggunakan metode komparasi dengan membandingkan pikiran Louis Leahy dengan pemikiran-pemikiran tokoh atau filsuf yang memiliki pemikiran tentang kematian, sehingga dengan demikian penulis akan menemukan kelebihan dan kelemahan Louis Leahy tentang kematian.

3. Deskripsi

Peneliti juga menggunakan metode deskripsi untuk menguraikan pemikiran-pemikiran Louis Leahy tentang kematian. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu objek, baik berupa nilai-nilai budaya manusia, sistem pemikiran filsafat, nilai-nilai etika, nilai karya seni, sekelompok manusia, peristiwa atau objek budaya lainnya. Tujuan dari penulisan dengan menggunakan metode deskriptif adalah untuk membuat proposal, gambaran atau lukisan secara sistematis dan objektif, mengenai fakta-fakta sifat-sifat, ciri-ciri serta hubungan diantara unsur-unsur yang ada atau suatu fenomena tertentu (dalam penulisan budaya).

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data-data pemikiran tokoh yang penulis lakukan pada penelitian ini, terlihat dari pemikiran Louis Leahy yang berbicara tentang kematian menurut Louis Leahy yang dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Hakikat kematian menurut Louis Leahy kematian adalah suatu kepastian dan peristiwanya pasti akan menimpa setiap orang. Meskipun hakekat kematian dan apa yang akan terjadi setelahnya masih merupakan misteri. proses kematian diungkapkannya dalam dua tahap yang sejatinya satu proses saja. Leahy menyebut tahap pertama dengan istilah “kematian yang ditantang”. Tahapan ini kemudian berproses menjadi kepasrahan yang menyebabkan kematian tidak lagi terasa menakutkan. Leahy dalam hal ini ingin merubah pandangan ini ia ingin membentuk pola pikir manusia supaya positif dalam menyikapi kematian. Leahy sepakat dengan filsuf yang memandang bahwa kematian itu bersifat pasti dan manusia menuju ke arahnya.
2. Kehidupan setelah kematian menurut Louis Leahy kematian bukanlah suatu tragedy melainkan proses peralihan jiwa dari dunia spasiotemporal kepada suatu hidup baru yang bentuk konkretnya tidak bisa dibayangkan dan inilah misteri kematian menurut Leahy. Leahy juga mengemukakan kepercayaan tentang adanya pembalasan atas segala kegiatan-kegiatan manusia selama hidup di muka bumi ini. Kepercayaan akan akhirat tetap saja tidak akan menanggalkan kematian dari sifat dramatis di dalamnya.

B. Saran

Berdasarkan pada penjelasan di atas, skripsi ini dapat menambah wawasan tentang persoalan-persoalan manusia khususnya mengkaji tentang kematian dalam pemikiran tokoh. Untuk mendalami bagaimana filsafat mengkaji tentang kematian. Untuk menambah wawasan literasi dalam memahami konsep kematian. Memberikan sumbangsi mengenai gagasan

tentang kematian lewat kajian filsafat manusia dan teori kematiannya. Penelitian ini sesungguhnya masih terbatas pada masalah tentang manusia dan kematiannya. Dalam artian tidak semua karya dari Louis Leahy disinggung dalam penelitian ini. Ada baiknya dilakukan penelitian-penelitian lebih lanjut tentang persoalan-persoalan yang ada kaitannya dengan misteri kematian, misalnya penelitian khusus mengenai filsafat manusia menurut Louis Leahy.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mun'im Idris dan Agung Legowo Tjiptomartono, 2008. Penerapan Ilmu Kedokteran Forensik Dalam Proses Penyidikan. Jakarta: Sagung Seto.
- Ahdad, Allamah Sayyid Abdullah , 1993. *Renungan tentang Umur Manusia*, alih bahasa Muhammad Bagir, Cet. V. Bandung: Mizan.
- Ahmad A.K. Muda, 2003. Kamus Lengkap Kedokteran. Surabaya: Gitamedia Press.
- Ardi, Mulia, 2019. "Kematian Filosofis Menurut Antropologi Metafisika Anton Bekker," *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Vol. 07, No. 01, Juli.
- Arjatmo Tjokronegoro dan Sumedi Sudarsono, 1999. *Metodologi Penelitian Bidang Kedokteran*,. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Ash-Shufiy, Mahir Ahmad . 2007. *Ensiklopedia Akhirat, Misteri Kematian dan Alam*. Solo: Tiga Serangkai.
- Bakker, Anton, 2000. *Antropologi Metafisik*. Yogyakarta :Kanisius.
- _____,1992. *Ontologi Metafisik Umum*. Yogyakarta: Kanisius.
- _____, dan Achmad Charris Zubair, 1990. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Bagus, Lorens, 1996. Kamus Filsafat, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Conte, H.R., Plutchik, R., & Weiner, M.B. 1982. Measuring Death Anxiety: Conceptual, Psychometric, and FactorAnalytic Aspects. *Journal of Personality and Social Psychology*.
- Dahlan, Sofwan, 2007. Ilmu Kedokteran Forensik: Pedoman Bagi Dokter dan Penegak Hukum. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Damm, Muhammad, 2011. *Kematian, sebuah Risalah tentang Eksistensi dan Ketiadaan*. Depok: Kepik.
- Gazalba, Sidi. 1975. *Maut: Batas Kebudayaan dan Agama* . Djakarta: Tintamas.
- Hadi, P. Hardono. 1996. *Berdasar filsafat Organisme Whitehead*. Yogyakarta, Kanisius
- _____, 1996. *Jati Diri Manusia Berdasarkan Filsafat Organisme Whitehead*. Yogyakarta: Pustaka Filsafat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hidayat, Komaruddin. 2006. *Psikologi Kematian Mengubah Ketakutan Menjadi Optimisme*. Jakarta: Hikmah.
- Irwandra, 2019. Disertasi: “*Makna menjadi ‘Orang Patut’ dalam Budaya Melayu Riau Perspektif Filsafat Manusia dan Relevansinya bagi Pembinaan Jati Diri Bangsa Indonesia*”. Yogyakarta: UGM.
- Iskandar Arnel dan Hasbullah, 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Makalah, Sinopsis, Proposal dan Skripsi, Edisi Revisi*. Pekanbaru: Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau Kerjasama dengan CV. ASA Riau.
- Izutsu, Toshihiko, 2003. *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Sementik terhadap Al-Qur’an*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Kaelan, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kartanegara, Mulyadhi, 2006. *Menyelami Lubuk Tasawuf*. Jakarta: Erlangga.
- Langeveld, Bdk. *Menuju Kepemikiran Filsafat*. Jakarta: P.T. Pembangunan, Tanpa tahun penerbitan
- Leaman, Oliver, 1989. *Pengantar Filsafat Islam (Abad Pertengahan)*, alih bahasa M. Amin Abdullah. Jakarta: Rajawali.
- Leahy, Louis, 1996. *Misteri Kematian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____, 1994. *Essai Filsafat untuk Masa Kini*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- _____, 1993. *Manusia sebuah Misteri*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mansur, Syafi’n, 2012. “Kematian Menurut Para Filosof,” *Jurnal Al-Qalam*, Vol. 29 No. 2, Agustus.
- Mutmainnah, Siti Ikhwani, 2015. “Konsep Jiwa Setelah Mati Menurut Mullā Ṣadrā,” *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol. 2 No. 4, Juli.
- Rashed, Abbas. 2008. *Tour Kematian The Story of Death*. Jakarta, Amzah.
- Reo, Munarti, 2012. *Konsep Ketakutan Kematian dan Balapan Liar*, *Jurnal Psikologi*. Vol. 10 No. 01 Februari.
- Sasongko, Alexander Aria, 2014. *Sebuah Pandangan Tentang Kematian: “Bahkan Kematian Memiliki Hati,”* E-Journal Graduate Unpar, Vol. 1, No. 2.
- Shihab, M. Quraish, 2013. *Kematian adalah Nikmat*. Tangerang: Lentera Hati.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- _____, 2007. *Wawasan al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- _____, 1994. *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- _____, 2002. *Menjemput Maut, Bekal Perjalanan Menuju Allah SWT*. Jakarta: Lentera hati.
- Snijders, Adelbert, 2004. *Antropologi Filsafat: Manusia Paradoks dan Seruan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sudarminta & Lili Tjahjadi, 2008. *Dunia, Manusia dan Tuhan*, Yogyakarta: Kanisius.
- Sumaryono, E. 1999. *Hermeneutik: Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Taufik, Suryadi, 2019. *Penentuan Sebab Kematian Dalam Visum Et Repertum Pada Kasus Kematian Kardiovaskuler*, Jurnal Averrous, Vol.5 No.1, Mei.
- Wawaysadhya, 2019. "Kematian Menurut Louis Leahy", *KENOSIS* Vol. 5 No. 2 Desember.
- Wijaya, Mathin Kusuma. 2009. *Makna Kematian Dalam Pandangan Jalaluddin Rahmat*, skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ushuludin, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5226556/4-alasan-mengapa-virus-corona-bisa-sangat-mematikan/2>. Diakses tanggal 30 Desember 2020.
- <https://www.arcgis.com/apps/opstdashboard/index.html#/bda7594740fd40299423467b48e9ecf6>. Diakses tanggal 01 Maret 2021.
- <https://www.kompas.com/global/read/2020/03/12/001124570/who-umumkan-virus-corona-sebagai-pandemi-global?>. Diakses tanggal 11 Januari 2021.
- <https://kbbi.web.id/mati> diakses tanggal 22 mei 2020, pukul 10:30 WIB

RIWAYAT HIDUP PENULIS



A. Biodata Pribadi

Nama : Sahro Wahyuni
Jenis Kelamin : Perempuan
Nama orang tua
Ayah : MHD. Taon Lubis
Ibu : Mariah Batubara
Agama : Islam
Status : Pelajar/ Mahasiswa
Alamat : Desa Tanjung, Kecamatan Panyabungan Timur,
Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatra Utara
No. HP. : 0813-7408-0062
Email : Wahyunisahro@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Sekolah Dasar : SDN Tanjung 2004-2010
SMP : MTsN Payabungan 2010-2013
SMA : MAN Panyabungan 2013-2016

C. Pengalaman Organisasi

1. Sebagai anggota keagamaan di Himpunan Mahasiswa Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam/ HMJ-AFI masa bakti 2017-2018
2. Sebagai anggota bidang Intelektual/ Keilmuan di Himpunan Mahasiswa Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam/ HMJ-AFI masa bakti 2018-2019
3. Sebagai anggota keagamaan di Ikatan Mahasiswa Mandailing Natal/ IMAMADINA masa bakti 2018-2019

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.